



Evaluasi Pembelajaran Fisika Dasar Menggunakan Model Provus di Universitas

Cindy Regina Liputo
Masri Kudrat Umar
Dewi Diana Paramata
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el : reginaliputocindy@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1163

Abstrak

Adanya berbagai macam permasalahan yang dihadapi dosen dan mahasiswa pada pembelajaran di perguruan tinggi, maka perlu diadakannya evaluasi. Penelitian ditujukan guna menganalisis permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran sehingga dapat dicarikan solusinya, selain itu evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, dengan jenis evaluatif menggunakan model provus (*discrepancy model's*) dengan 4 dimensi evaluasi yakni (desain, instalasi, proses, dan produk). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa evaluasi desain dan evaluasi instalasi berada pada kategori baik, evaluasi proses perlu ditingkatkan karena mengalami penurunan kehadiran pada proses pembelajaran, dan evaluasi produk dinilai baik.

Kata Kunci

Evaluasi, model provus, fisika dasar

Abstract

*There are various issues faced by college students while learning in college, which is why it is important to conduct evaluations to measure the success rate of the learning system. This research purposes to intended to analyze the problems encountered in learning so that solutions can be found, moreover the evaluation aims to assess the success of learning that has been implemented. This research uses a qualitative and evaluative method of approach (*discrepancy model's*) with 4 evaluation dimensions (design, installation, process, and product). The result shows that overall, that design evaluation and installation evaluation are in the good category, process evaluation needs to be improved due to decreased attendance in the learning process, and product evaluation is considered good.*

Keywords

Evaluation, provus model, fundamental physics

Pendahuluan

Dalam mengukur ketercapaian pembelajaran serta mengetahui sejauh mana mahasiswa mapu memahami materi yang diajarkan perlu diadakannya evaluasi. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan karena peneliti ingin melihat apakah dalam pembelajaran fisika dasar I dan II telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku pada perguruan tinggi, sehingga dalam hal ini peneliti memilih memakai model provus (*discrepancy model's*). Sasaran model ini untuk mengetahui kelayakan suatu program dimana evaluator bisa membandingkan antara apa yang sepatutnya dan diharapkan terjadi (*standards*) dengan apa yang sebetulnya terjadi (*performance*) sehingga dapat dideteksi ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara standar yang ditentukan dengan kinerja (Fitria & Triana, 2017).

Fisika ialah satu diantara mata kuliah penunjang perkembangan teknologi, beberapa program studi di FMIPA diwajibkan memprogramkan mata kuliah fisika dalam bentuk mata kuliah fisika dasar yang ditawarkan pada tahun pertama (Buhungo, 2021). Mata kuliah fisika dasar I membahas tentang dasar-dasar fisika, selanjutnya mata kuliah fisika dasar II adalah bagian dari fisika yang mendasari mata kuliah lain seperti fisika modern, fisika quantum fisika inti dan lain-lain (Ali & Palloan, 2020). Mengingat pentingnya mata kuliah fisika dasar I dan II maka diperlukan suatu bentuk evaluasi program pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran fisika dasar I dan II yang telah dilaksanakan.

Motivasi mahasiswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karenanya merupakan proses yang bisa membangun semangat, arah, dan keteguhan tingkah laku dalam kegiatan belajar mengajar. Pada prosesnya motivasi belajar terjadi apabila guru memiliki kompetensi pedagogi, kapabilitas profesional dan kemampuan sosial (Abdjul, 2013). Pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan terdapat beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sepertipenyampaian materi perkuliahan yang berdasar konsep tanpa disertai praktikum (Alpusari, 2014), kurang terlibatnya mahasiswa dalam proses pembelajaran, fokus mahasiswa dalam proses pembelajaran terbagi antara menyimak dan mencatat penjelasan dosen (Annisa, 2016), mahasiswa tidak membawa referensi pendukung dan kurang interaktifnya pembelajaran yang menurunkan minat belajar dari mahasiswa (Rahayu dkk., 2019).

Dari berbagai masalah di atas tentu perlu diadakannya proses evaluasi agar dapat diketahui masalah apa saja yang dihadapi dan, solusi yang tepat untuk permasalahan yang ditemukan. Evaluasi ialah proses penilaianeftifitas program atau aktifitas (Supriyanto & Handaka, 2016). Selain itu untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu program akan lebih mudah dilihat ketika dievaluasi guna untuk melihat apakah program yang diterapkan sudah mencapai tujuan atau tidak (Doyok, 2021). Evaluasi sangat penting dilakukan karena dalam prosesnya dilakukan pengumpulan, analisis, dan penginterpretasian data terhadap penguasaan tujuan pembelajaran. Evaluasi kuliah adalah proses mengumpulkan informasi menilai proses dan hasil perkuliahan guna mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitasnya. Mahasiswa sebagai peserta perkuliahan perlu dimintai pendapatnya tentang proses perkuliahan yang telah diikutinya. kebanyakan siswa tertarik dengan proses pembelajaran (Suhennan, 2003).

Dalam proses belajar mengajar evaluasi bertujuan untuk menilai perkembangan peserta didik (Magdalena dkk., 2020). Penilaian (asesmen, pengukuran, dan evaluasi) yakni komponen penting dari proses pembelajaran, maka instruktur melakukan publikasi untuk mengumpulkan data tentang kemajuan proses dan efisiensi pembelajaran yang sedang berlangsung (Karmana, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan tidak hanya mengajar dengan baik tetapi juga mampu melaksanakan evaluasi dengan baik dan efektif berdasarkan karakteristik mata kuliah yang diajarkan (Badu, 2013). Penilaian (*asesment*) adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Temuan penilaian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Potabuga & Yusuf, 2020).

Proses evaluasi tersebut memiliki berbagai macam pendekatan diantaranya model evaluasi CIPP, stake, Brinkerhoff, provus dan lain-lain (Haryanto, 2020). Dari berbagai



pendekatan tersebut metode provus adalah metode evaluasi yang digunakan untuk menguji kelayakan program, dan dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Fitzpatrick, Sanders, & Worthen (dalam Saputra, 2019) menyatakan bahwa provus menjelaskan bahwa tujuan evaluasi berbagai model adalah untuk memastikan tingkat kesesuaian antara standar yang ditetapkan dengan kinerja pelaksanaan program yang sebenarnya. Evaluasi sebagai proses informasi manajemen yang berkelanjutan yang mencakup: 1) kesepakatan tentang standar tertentu; 2) menentukan apakah standar perangkat untuk kinerja tersebut menyebabkan fokus bergeser dari kinerja ke sejumlah elemen program; (3) Manfaatkan informasi untuk memutuskan apakah akan meningkatkan program secara keseluruhan atau hanya sebagian saja.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan evaluasi menggunakan model provus dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) di antara keduanya, yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya. Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu model Provus. Karena tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar kesenjangan yang ada pada proses pembelajaran fisika dasar I dan II di lingkungan Jurusan Fisika Universitas yang telah diikuti mahasiswa angkatan 2018, angkatan 2019, angkatan 2020, dan angkatan 2021. Dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Evaluasi Implemtasi Standar Penilaian pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus” melakukan penelitian di tingkat sekolah, sedangkan pada penelitian ini evaluasi dilakukan di tingkat universitas.

Metode

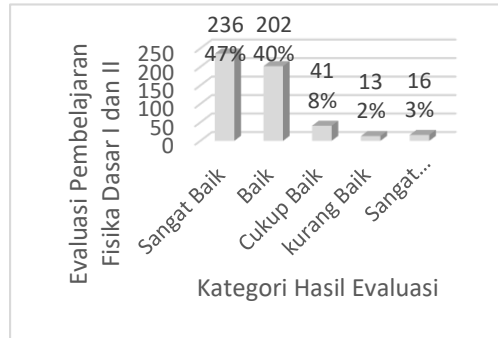
Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian evaluatif, yaitu evaluasi pada pembelajaran fisika dasar I dan II menggunakan model provus (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Malcom Provus 1971 dengan 4 tahapan evaluasi yakni : (1) tahap desain (*design*), (2) tahap instalasi (*installation*) (3) tahap proses (*process*), (4) tahap produk (*product*). Data pada penelitian ini meliputi karakteristik, desain, instalasi, pelaksanaan proses pembelajaran serta produk yang dihasilkan pada perkuliahan mata kuliah fisika dasar I dan II. Desain model evaluasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pada tahap 1, yaitu desain program, peneliti menganalisis tentang rancangan program pembelajaran yang didalamnya berisi analisis kebutuhan dan persiapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap 2, instalasi program, peneliti akan menganalisis keterlaksanaan desain pada pembelajaran akan berlangsung. Pada tahap 3, yaitu tahap proses, peneliti akan menganalisis tentang proses pelaksanaan program pembelajaran Fisika Dasar I dan II di Jurusan Fisika Universitas. Pada tahap 4, yaitu produk, peneliti akan menganalisis tentang apakah tujuan dan proses pelaksanaan pembelajaran Fisika Dasar I dan II di Jurusan Fisika Universitas sudah sejalan dengan standar atau desain program. Dalam tahap ini, peneliti berfokus pada penentuan obyektif, proses, aktivitas. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer yang didapat dari hasil kuesioner peneliti dengan peserta program pembelajaran fisika dasar di jurusan fisika Universitas Negeri Gorontalo. Beberapa indikator yang akan diukur dalam penelitian evaluasi ini adalah; penyebaran rencana pembelajaran fisika dasar I

dan II, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaporan nilai akhir mata kuliah fisika dasar I dan II.

Hasil dan Pembahasan

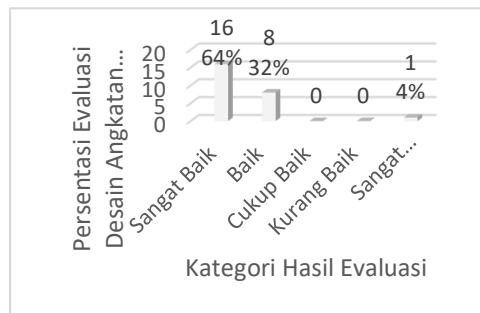
Hasil



Gambar 1. Distribusi Persentase Evaluasi Pembelajaran Fisika Dasar I dan II Keseluruhan Menggunakan Model Provus

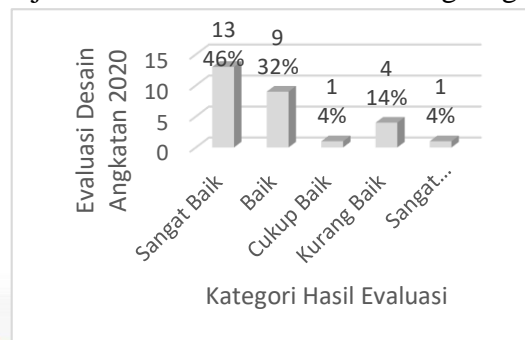
Gambar 1 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran fisika dasar I dan II secara keseluruhan dinilai 64% sangat baik, 32% baik, 0% cukup baik dan 0% kurang baik serta 4% sangat kurang. Dengan demikian, desain pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.

Indikator Evaluasi Desain



Gambar 2. Distribusi Persentase Evaluasi Desain Angkatan 2021

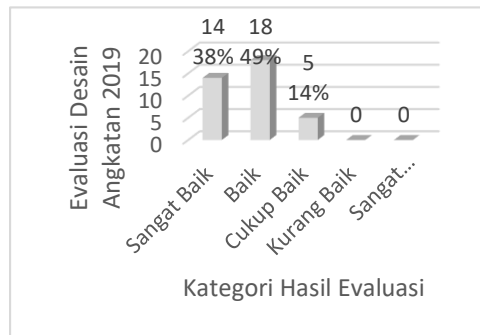
Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahap desain pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 64% sangat baik, 32% baik, 0% cukup baik dan 0% kurang baik serta 4% sangat kurang. Dengan demikian, desain pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 3. Distribusi Persentase Evaluasi Desain Angkatan 2020

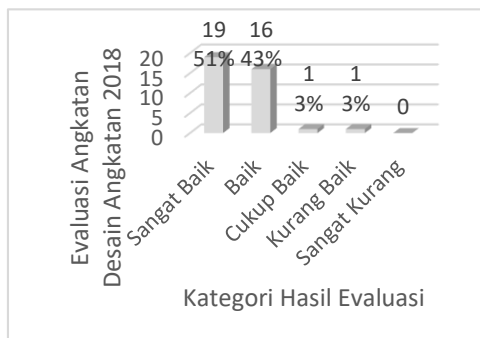


Gambar 3 menunjukkan bahwa pada tahap desain pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 46% sangat baik, 32% baik, 4% cukup baik, 14% kurang baik dan 4% sangat kurang. Dengan demikian, desain pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 4. Distribusi Persentase Evaluasi Desain Angkatan 2020

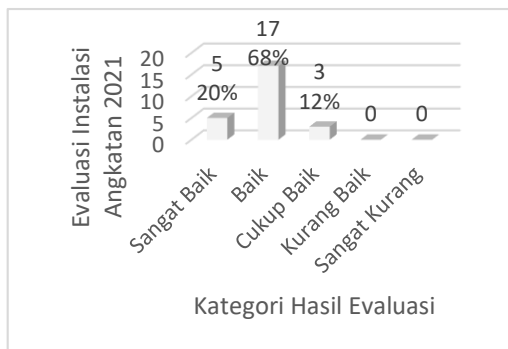
Gambar 4 menunjukkan bahwa pada tahap desain pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 38% sangat baik, 49% baik, dan 14% cukup baik, 0% kurang baik serta 0% sangat kurang. Dengan demikian, desain pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 5. Distribusi Persentase Evaluasi Desain Angkatan 2018

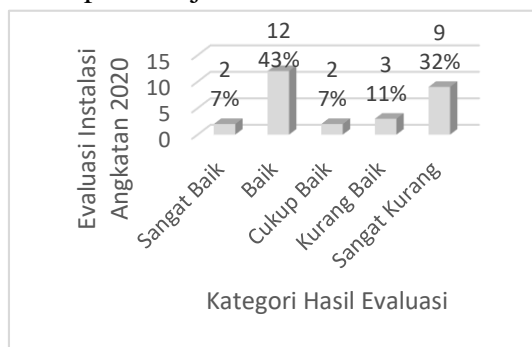
Gambar 5 menunjukkan bahwa pada tahap persiapan atau tahap desain pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 51% sangat baik, 43% baik, 3% cukup baik, dan 3% kurang baik serta 0% Dengan demikian, desain pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.

Indikator Evaluasi Instalasi



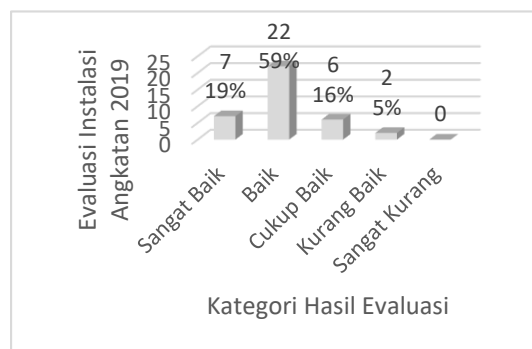
Gambar 6. Distribusi Persentase Evaluasi Instalasi Angkatan 2021

Gambar 6 menunjukkan bahwa pada tahap instalasi pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 20% sangat baik, 68% baik, 12% cukup baik, dan 0% kurang baik serta 0% sangat kurang. Dengan demikian, instalasi pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 7. Distribusi Persentase Evaluasi Instalasi Angkatan 2020

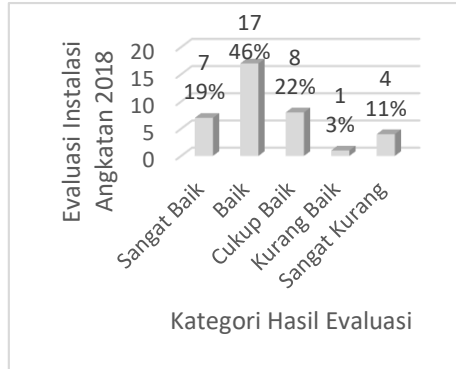
Gambar 7 menunjukkan bahwa pada tahap instalasi pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 7% sangat baik, 43% baik, 7% cukup baik, dan 11% kurang baik, serta 32% sangat kurang. Dengan demikian, instalasi pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan cukup baik.



Gambar 8. Distribusi Persentase Evaluasi Instalasi Angkatan 2019

Gambar 8 menunjukkan bahwa pada tahap instalasi pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan

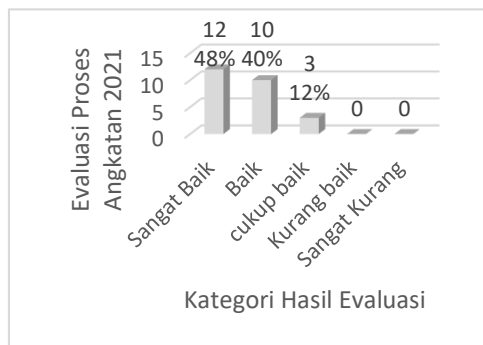
informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 19% sangat baik, 59% baik, 16% cukup baik, dan 5% kurang baik serta 0% sangat kurang. Dengan demikian, instalasi pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 9. Distribusi Persentase Evaluasi Instalasi Angkatan 2018

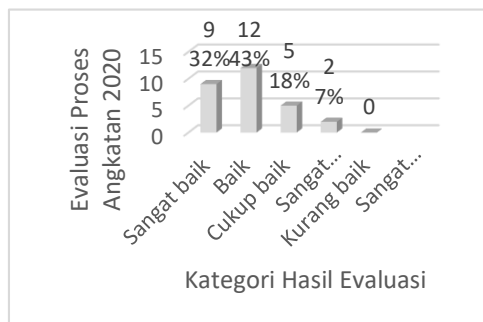
Gambar 9 menunjukkan bahwa pada tahap desain pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester didapati hasil persentase senilai 19% sangat baik, 46% baik, 22% cukup baik, 3% kurang baik, dan 11% sangat kurang. Dengan demikian, instalasi pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.

Indikator Evaluasi Proses



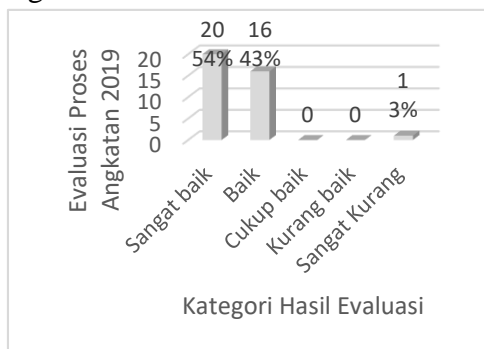
Gambar 10. Distribusi Persentase Evaluasi Proses Angkatan 2021

Gambar 10 menunjukkan bahwa pada tahap Proses pelaksanaan pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin mengikuti proses pembelajaran minimal 80% dari total pertemuan didapati hasil persentase senilai 48% sangat baik, 50% baik, 12% cukup baik, serta 0% kurang baik dan sangat kurang. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II dinilai baik.



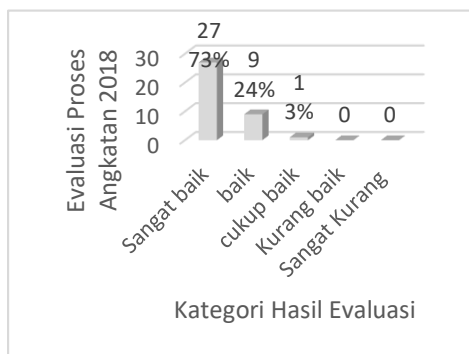
Gambar 11. Distribusi Persentase Evaluasi Proses Angkatan 2020

Gambar 11 menunjukkan bahwa pada tahap Proses pelaksanaan pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin mengikuti proses pembelajaran minimal 80% dari total pertemuan didapati hasil persentase senilai 32% sangat baik, 43% baik, 18% cukup baik, serta 0% kurang baik dan 7% sangat kurang. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II dinilai telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 12. Distribusi Persentase Evaluasi Proses Angkatan 2019

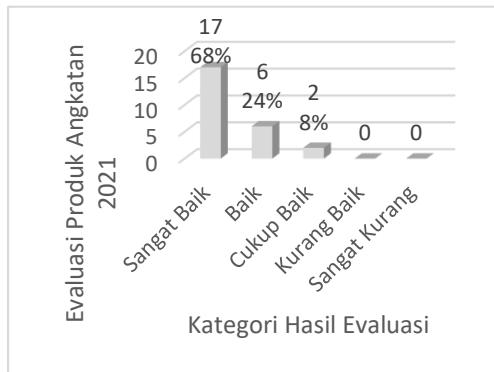
Gambar 12 menunjukkan bahwa pada tahap Proses pelaksanaan pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin mengikuti proses pembelajaran minimal 80% dari total pertemuan dinilai 54% sangat baik, 43% baik, 0% cukup baik dan kurang baik, serta 3% sangat kurang. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II dinilai telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 13. Distribusi Persentase Evaluasi Proses Angkatan 2018

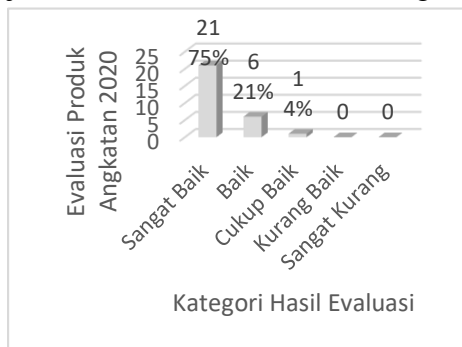
Gambar 13 menunjukkan bahwa pada tahap Proses pelaksanaan pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin mengikuti proses pembelajaran minimal 80% dari total pertemuan dinilai 73% sangat baik, 24% baik, 3% cukup baik, serta 0% kurang baik dan sangat kurang. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

Indikator Evaluasi Produk



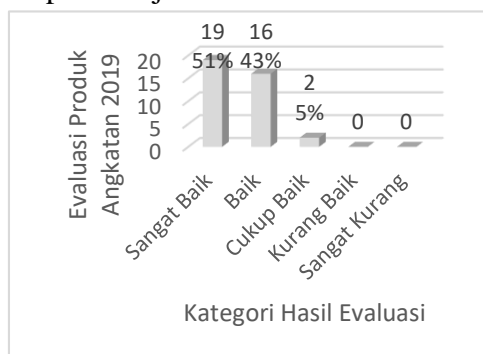
Gambar 14. Distribusi Persentase Evaluasi Produk Angkatan 2021

Gambar 14 menunjukkan bahwa pada tahap produk pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin menerima pelaporan nilai akhir mata kuliah yang diinput ke SIAT oleh dosen pengampu mata kuliah fisika dasar I dan II didapati hasil persentase senilai 68% sangat baik, 24% baik, 8% cukup baik, 0% kurang baik, serta 0% sangat kurang. Dengan demikian, produk pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 15. Distribusi Persentase Evaluasi Produk Angkatan 2020

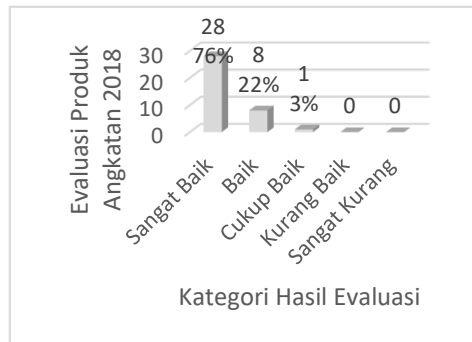
Gambar 15 menunjukkan bahwa pada tahap produk pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin menerima pelaporan nilai akhir mata kuliah yang diinput ke SIAT oleh dosen pengampu mata kuliah fisika dasar I dan II didapati hasil persentase senilai 75% sangat baik, 21% baik, dan 4% cukup baik, 0% kurang baik, dan 0% sangat kurang. Dengan demikian, produk pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 16. Distribusi Persentase Evaluasi Produk Angkatan 2019

Gambar 16 menunjukkan bahwa pada tahap produk pelaksanaan proses pembelajaran Fisika dasar I dan II pada poin menerima pelaporan nilai akhir mata kuliah yang diinput ke SIAT

oleh dosen pengampu mata kuliah fisika dasar I dan II didapati hasil persentase senilai 51% sangat baik, 43% baik, 5% cukup baik dan 0% kurang baik serta 0% sangat kurang. Dengan demikian, produk pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II berlangsung dengan baik.



Gambar 17. Distribusi Persentase Evaluasi Produk Agkatan 2018

Gambar 17 menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika dasar I dan II berdasarkan evaluasi *Provus* dinilai 47% dinilai sangat baik, 40% baik, 8% cukup baik, dan 2% kurang baik, serta 3% sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika dasar I dan II berdasarkan evaluasi, *desain, instalasi, proses, dan produk*, dinilai baik, namun 2% kurang baik dan 3% dinilai sangat kurang. Sehingga diharapkan pihak Jurusan Fisika untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran fisika dasar I dan II.

Pembahasan

Indikator Evaluasi Desain

Berdasarkan sajian data evaluasi desain, tujuan dan kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran fisika dasar I dan II telah terpenuhi dengan baik, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran fisika dasar I dan II agar dapat dioptimalkan.

Indikator Evaluasi Instalasi

Berdasarkan sajian data evaluasi instalasi, pemasangan komponen instalasi pada pembelajaran fisika dasar I dan II berupa penyebaran rencana pembelajaran semester dalam mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran semester telah dilakukan dengan baik. Namun dari angket yang telah diedarkan penyebaran rencana pembelajaran persemester keempat angkatan (2018-2021) terdapat peningkatan yang belum signifikan. Sehingga diharapkan tim teaching untuk lebih memaksimalkan instalasi pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II di Jurusan Fisika.

Indikator Evaluasi Proses

Berdasarkan sajian data evaluasi proses proses pembelajaran fisika dasar I dan II mengalami penurunan kehadiran dari tahun ke tahun di angkatan 2018 hingga angkatan 2021, namun penurunan signifikan terjadi pada angkatan 2018 hingga 2020, akan tetapi terjadi peningkatan pada angkatan 2021 tetapi tidak lebih besar dari persentase kehadiran angkatan 2018. Sehingga dosen pengampu mata kuliah harus lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II.

Indikator Evaluasi Produk

Berdasarkan sajian data evaluasi produk, pembelajaran fisika dasar I dan II yang telah diikuti oleh mahasiswa angkatan 2021 hingga angkatan 2018 dinilai telah terlaksana dengan baik, meskipun terjadi penurunan di angkatan 2019, sehingga produk pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II lebih dioptimalkan.

Simpulan

Desain pelaksanaan pembelajaran mencakup kebutuhan terhadap pembelajaran fisika dasar I dan II serta persiapan di angkatan 2021, 2020, 2019, dan 2018 telah terlaksana dengan baik, sehingga diharapkan pihak jurusan fisika lebih mengoptimalkan desain pembelajaran fisika dasar I dan II. Instalasi pada pembelajaran fisika dasar I dan II yakni keterlaksanaan desain telah terlaksana dengan baik. Namun dari angket yang telah diedarkan dari keempat angkatan (2018-2021) terdapat peningkatan yang belum signifikan. Sehingga diharapkan tim teaching untuk lebih mengoptimalkan instalasi pembelajaran fisika dasar I dan II di Jurusan Fisika.

Proses pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II yang telah diikuti mahasiswa angkatan 2018 hingga angkatan 2021 mengalami penurunan kehadiran dari tahun ke tahun di angkatan 2018 hingga angkatan 2021, namun penurunan signifikan terjadi pada angkatan 2018 hingga 2020, akan tetapi terjadi peningkatan pada angkatan 2021 tetapi tidak lebih besar dari persentase kehadiran angkatan 2018. Sehingga dosen pengampu mata kuliah harus lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II.

Produk pembelajaran fisika dasar I dan II yang telah diikuti oleh mahasiswa angkatan 2021 hingga angkatan 2018 dinilai telah terlaksana dengan baik, meskipun terjadi penurunan di angkatan 2019, sehingga produk pelaksanaan pembelajaran fisika dasar I dan II lebih dioptimalkan.

Daftar Rujukan

- Abdul, T. (2013). Peningkatan Motivasi Mahasiswa PGBI Kelas Fisika Dasar II pada Penyelenggaraan *Lesson Study*. *Jurnal Entropi*, 8(1), 509–513. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JE/article/view/1159>
- Ali, M. S., Palloan, P. (2020). Hasil Belajar Fisika Dasar II Ditinjau dari Beberapa Faktor Psikologis. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 2(1), 66-80. <https://doi.org/10.52647/jep.v2i1.14>
- Alpusari, M. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Akademik 2013/2014. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-31. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v3i1.2110>
- Annisa, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa PGSD melalui Pembelajaran Berbantuan Internet (*E-Learning*). *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, 6(2), 61–98. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FKIP/article/view/287>
- Badu, S. Q. (2013). Implementasi Evaluasi Model *Kirkpatrick* pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 102–129. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>

- Buhungo, T. J. (2021). Evaluation Instruments to Describe Ability of The Physics. *JournalNX*, 7(03), 128–141.
- Doyok, R. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>
- Fitria, F. W., & Triana, D. D. (2017). Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 26-32. <https://doi.org/10.21009/JEP.081.04>
- Haryanto, H. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. UNY Press.
- Karmana, I. W. (2009). Pentingnya Asesmen Autentik dan Alternatif dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"*, 1(2), 169–177. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v1i2.797>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Potabuga, F., & Yusuf, M. (2020). Karakteristik Penilaian Formatif Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). *Jambura Physics Journal*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.34312/jpj.v2i1.6662>
- Rahayu, S., Harjono, A., & Gunawan. (2019). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.29303/jppfi.v1i1.16>
- Saputra, W. N. E. (2019). Evaluasi *Model Discrepancy*: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 28–33. <https://doi.org/10.21009/insight.081.03>
- Suhennan, W. S. (2003). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Perkuliahan untuk Perbaikan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 105-124. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/8676/pdf>
- Supriyanto, A., & Handaka, I. B. (2016, November). Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di sekolah. In *Seminar Nasional LP3M (Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu)*, November (Vol. 8189).